



Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius

Siswa di MI Ma'arif Depokrejo Kebumen

Adelia Uswatun Hasanah, Faisal, Nadia Raifa Nahwa Kartika

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul 'Ulama Kebumen

Email: uswahadelia7@gmail.com

Abstract

Madrasas and teachers are very important in instilling the values of students' religious personality. Madrasas are places that have a great influence on instilling and developing religious values and behavior both as individual beings and as social beings. The Research Objectives are : 1) To find out how the implementation of religious extracurricular activities in instilling religious values in students at MI Ma'arif Depokrejo, 2) to find out what are the challenges faced in implementing religious extracurricular activities at MI Ma'arif Depokrejo. This research is a qualitative research. Data was collected by observation, interviews and documentation. The subjects in this study were Faridah Wahyuningsih, S.Pd.I, as a religious extracurricular teacher and students taken from class IV. Then analyzed through data reduction, data presentation and conclusions and data verification. Based on the results of the research obtained, it shows that (1) religious extracurricular activities at MI Ma'arif Depokrejo run according to Madrasa planning, 2) extracurricular activities in instilling religious values in students have religious values, namely: faith values, worship values, and moral values.

Keywords: *Religious Extracurricular Activities in Instilling Students' Religious Values*

Abstrak

Madrasah dan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian religius siswa. Madrasah merupakan tempat yang berpengaruh besar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai religius dan perilaku baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Tujuan Penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius pada siswa di MI Ma'arif Depokrejo, 2) untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Faridah Wahyuningsih, S.Pd.I, selaku guru ekstrakurikuler keagamaan dan siswa yang diambil dari kelas IV. Kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo berjalan sesuai dengan perencanaan Madrasah, 2) kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai religius siswa memiliki nilai agama yaitu: nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Kata Kunci: *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa*



PENDAHULUAN

Dapat kita sadari bahwa pentingnya penanaman nilai religius kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya mengembangkan kualitas manusia dalam suatu bangsa. Terlebih di zaman sekarang, semua tantangan ada di hadapan kita dan tidak dapat kita pungkiri seperti halnya perilaku sikap yang kurang baik pada siswa terhadap guru dan semua temannya. Karena hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penanaman nilai religius bagi siswa untuk menumbuhkan perilaku, sikap atau ucapan yang baik dan sopan kepada siapapun dalam kehidupan sehari-hari.

Religius merupakan suatu keadaan diri seseorang yang dimana setiap akan melakukan aktivitas selalu berhubungan dengan agamanya. Karakter religius merupakan jenis sikap/perilaku yang paling penting karena menjadi pedoman bagi setia individu agar sesuai dengan petunjuk Allah SWT.¹ Penanaman nilai religius di Madrasah sangat penting dalam dunia pendidikan sekarang karena hal tersebut berkaitan dengan aspek sikap atau perilaku siswa. Penanaman nilai religius siswa diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai religius tidak hanya dipraktekkan dalam pelajaran dikelas oleh guru kelas atau guru agama saja, namun dapat juga dipraktekkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Madrasah dan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian religius siswa. Madrasah merupakan tempat yang berpengaruh besar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai religius dan perilaku baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Ekstrakurikuler khususnya keagamaan merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, untuk pembentukan karakter siswa, membentuk intelektual dan jiwa religius dalam diri siswa dengan melalui kegiatan rohani Islam, dan dengan menyertakan metode seperti penerapan dalam peraturan sholat berjamaah, membaca surat pendek, membaca tahlil atau yasinan bersama. Madrasah dan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian religius siswa. Madrasah merupakan tempat yang berpengaruh besar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai religius dan perilaku baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

¹ Fatimah, S., dkk. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam* 3 (2), 93-103



Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dikaji yaitu: Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa di MI Ma'arif Depokrejo. Dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius pada siswa di MI Ma'arif Depokrejo. Serta untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo.

Implementasi dapat diterapkan di berbagai bidang keilmuan seperti implementasi dalam ilmu politik, implementasi dalam ilmu sosial dan kesehatan, implementasi dalam teknologi informasi. Implementasi menjadi bagian penting dalam penerapan sebuah sistem, yang memiliki tujuan menyempurnakan sistem yang sudah disepakati, mewujudkan sebuah rencana yang sudah disusun agar bias terwujud secara nyata serta menerapkan sebuah kebijakan yang ada dalam susunan rencana. Implementasi adalah suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Implementasi yaitu kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya penguatan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian siswa dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk menggali dan memotivasi para siswa dalam upaya meningkatkan nilai religius siswa. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler juga dilakukan absensi untuk melihat bagaimana perkembangan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar.

Untuk menanamkan nilai religius, Madrasah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga Madrasah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius. Nilai religius merupakan salah satu bagian dari nilai yang dikembangkan dalam upaya membangun karakter anak bangsa. Nilai religius dapat disebut sebagai nilai fundamental yang sangat berpengaruh dalam perilaku suatu tindakan manusia baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Religius identik dengan agama, maka nilai



religius dapat dipahami sebagai nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam yang memiliki fungsi sebagai pedoman hidup untuk para pemeluknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Metode kualitatif menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode ini digunakan karena adanya beberapa pertimbangan. Salah satunya yaitu, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik penelitian :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bukan semata-mata mencari kebenaran, akan tetapi lebih untuk pemahaman peneliti terhadap dunia sekitarnya, dalam memahami dunia sekitar mungkin apa yang dikemukakan peneliti salah, karena tidak sesuai dengan teori dan tidak sesuai dengan hukum. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, Guru Ekstrakurikuler Keagamaan dan Siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Depokrejo seperti yang disampaikan oleh Ibu Faridah Wahyuningsih, S.Pd.I selaku guru ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo

“Penanaman nilai-nilai religius memang seharusnya diterapkan di semua kegiatan ekstrakurikuler guna dapat membentuk karakter yang religius dan berintelektual. Adapun penanaman nilai religius pada kegiatan kaligrafi dan qiro'ah yaitu membiasakan siswa untuk belajar menulis dan slalu bertadarus Al-Qur'an, dan siswa wajib mengikuti kegiatan



ekstrakurikuler keagamaan dengan disiplin.”²

Menanamkan nilai religius siswa merupakan upaya menciptakan budi pekerti yang baik, dalam pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan terbentuknya nilai religius yang di tanamkan pada diri siswa, individu dari siswa akan memiliki kepribadian yang baik dan memiliki akhlak yang baik.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MI Ma’arif Depokrejo yaitu Kaligrafi dan Qiro’ah.

Dalam Kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti yaitu nilai keagamaan yang tertanam dalam diri siswa antara lain:

1. Nilai akidah (iman), Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus dari hati dan ikhlas serta selalu mengikuti peraturan agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kaligrafi dan qiro’ah, di tanamkan nilai keimanan kepada siswa. Kegiatan kaligrafi yang diikuti siswa mengajarkan beriman kepada Allah, menambah rasa cinta kepada Allah dengan terus melukiskan kalimat ayat-ayat suci Al-Qur’an. Akidah yaitu, sesuatu hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa supaya hati menjadi tentram. Sehingga menjadi suatu kenyataan yang Tegas dan kokoh, yang tidak di campuri oleh keraguan dan kebimbangan.³
2. Nilai ibadah, adalah pengamalan dari ajaran akidah Islamiyah yang diyakini oleh umat Islam. Setiap manusia tidak hanya di tuntutan untuk beribadah tetapi juga beramal sholeh. Ibadah dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan hubungan dengan Tuhannya, namun juga dengan sesama manusia. Islam mendorong umatnya untuk beribadah kepada Allah dalam semua aspek kehidupan dan aktifitas.⁴

² Wawancara dengan guru ekstrakurikuler keagamaan MI Ma’arif Depokrejo

³ Yogitama, zakky. (2021). Pengertian Aqidah Secara Bahasa. Academia.edu. Hal. 1

⁴ Solicha, Anita. (2017). Hakikat Ibadah. Academia.edu. Hal. 1



Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kaligrafi dan qiro'ah ditanamkan nilai ibadah kepada siswa setelah melakukan ibadah wajib seperti sholat lima waktu siswa di ajarkan untuk beribadah lainnya seperti bertadarus Al-Qur'an. Dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa memiliki nilai ibadah, seperti :

- a) Siswa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an bersama-sama
 - b) Belajar menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an bersama
 - c) Mengamalkan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam kegiatan sehari-hari.
3. Akhlak yaitu sesuatu yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Akhlak yang berarti perilaku, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qiro'ah ditanamkan nilai akhlak kepada siswa diantaranya yaitu:

a) Amanah

Amanah dapat memberikan pengertian beberapa banyak hal, diantaranya menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan kewajiban dengan baik dan menunaikan tugas-tugas kepadanya.

Siswa memiliki sifat amanah dalam dirinya tentang menunaikan kewajibannya dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler dan menunaikan tugas-tugasnya, siswa paham dengan tugasnya masing-masing dalam melukiskan kalimat ayat-ayat Al-Qur'an, membacakan atau melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, serta dapat dipercaya untuk menampilkan hasil yang terbaik ketika di berikan kesempatan untuk mengikuti lomba, kegiatan yang menampilkan qiro'ah atau pameran lukisan dengan karyanya sendiri.

b) Istiqomah

Istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Siswa memiliki rasa keistiqomahan, dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan para siswa berlatih secara terus menerus, sebab pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tidak bisa hanya sekali atau dua kali pertemuan saja. Sehingga siswa memiliki progress yang baik dan berhasil mendapatkan ilmu dari setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meraka



ikuti di Madrasah.

c) Berani

Siswa menjadi berani tampil di hadapan orang banyak, seperti tampil qiro'ah saat di acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di Madrasah atau di luar Madrasah.

d) Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah. Siswa menjadi lebih bersabar saat harus mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika belum sesuai dengan ketukan nada dalam belajar qiro'ah.

e) Tawadhu

Tawadhu berarti rendah hati, lawan dari sifat sombong. Siswa yang sudah berhasil dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga di ajarkan untuk tetap tawadhu dan mau mengajarkan ilmunya kepada siswa lain.

Adapun faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

1) Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah:

a. Kaligrafi

Siswa mampu membuat kaligrafi dengan indah sehingga pembimbing kegiatan ekstrakurikuler hanya mengasah dan mengembangkan bakatnya, sarana dan prasarannya sudah cukup memadai guna untuk mendukung kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Ma'arif Depokrejo. Dengan diikutkannya program ini dalam setiap event atau perlombaan akan membuat siswa termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mendalami pembelajaran kaligrafi.

b. Qiro'ah

Minat siswa cukup baik dalam belajar qiro'ah, kebanyakan yang mengikuti kegiatan ini memiliki latar belakang yang baik dalam membaca al-Qur'an dan dalam pembelajaran ekstrakurikuler qiro'ah ini guru pembimbing adalah Ibu Faridah Wahyuningsih, S. Pd. I yang memiliki suara merdu.

Adanya faktor pendukung dari setiap kegiatan ekstrakurikuler mempermudah keberhasilan disetiap kegiatan, dengan adanya bakat-bakat yang dimiliki siswa dan di kembangkan



dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan yang diminati siswa, maka bakat dari siswa akan menghasilkan kemampuan yang sangat bagus dimana kemampuan itu akan sesuai dengan minat bakatnya.

2) Faktor-faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah:

a. Kaligrafi

Banyak siswa yang belum bisa namun mereka ada beberapa yang malas untuk mengikuti ekstrakurikuler, dan karena waktu latihan masih banyak yang kurang serius sehingga dalam menggambar tulisan arab nya masih kurang baik dan rapih.

b. Qiro'ah

Adanya kesamaan waktu dan dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di MI Ma'arif Depokrejo, maka kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti ekstrakurikuler, kurangnya rasa percaya diri dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan adanya kendala yaitu kurangnya keseriusan sehingga dalam bacaan nya masih ada sedikit kesalahan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, akidah dan akhlak serta aktif dalam membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi suatu tantangan, hambatan dan perubahan yang tiba-tiba muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan sekitar atau nasional, regional maupun global.

Dalam menjalankan penerapan nilai religius ini pasti ada tantangan dan peluang yang muncul baik di Madrasah maupun di luar Madrasah. Untuk mengetahui tentang apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Madrasah dalam penerapan nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang akan di ajukan kepada guru ekstrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif Depokrejo sesuai dengan instrument yang telah diajukan sebelumnya. Pertanyaan pertama adalah:

1. Bagaimana peluang dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan, mungkin dilakukan kedepannya? adapun jawaban dari guru ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“Guru ekstrakurikuler keagamaan menjawab: jelas ada karena dengan adanya program ini kami



bisa meluluskan siswa menjadi alumni yang bermoral dan berakhlakul karimah dan menjadi lulusan yang baik dalam bidang religiusitas ini.”⁵

2. Bagaimana tantangan sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler? adapun jawaban dari guru ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“ketika dalam melaksanakan ekstrakurikuler pastinya menghadapi tantangan, salah satunya yaitu masalah minimnya biaya ketika penerapan nilai ekstrakurikuler contohnya seperti praktek kaligrafi bahannya minim sekali jadi siswa harus menunggu giliran untuk biasa mempraktikkannya juga.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peluang dan tantangan pasti ada tetapi Madrasah tidak menutup kemungkinan peluang untuk mengembangkan program ekstrakurikuler keagamaan sehingga Madrasah mendapatkan alumni dan lulusan yang terbaik sedangkan untuk tantangan Madrasah selalu siap dalam hal itu karena dengan adanya tantangan tersebut para guru lebih memperhatikan siswa lagi dan bahan praktiknya, pihak selalu mengusahakan walaupun harus menunggu giliran untuk para siswa.

3. Bagaimana pendapat Ibu untuk memperbaiki program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk kedepannya sehingga akan menjadi lebih baik lagi? adapun jawaban dari guru ekstrakurikuler keagamaan adalah :

“kalau menurut saya, dalam memperbaiki program ini Madrasah lebih memperbaiki media yang kami pakai, agar programnya lebih dapat kami pahami lagi dan bertujuan efektif karena sarana dan prasarannya mendukung.”⁷

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada siswa:

4. Apa kendala dari program ekstrakurikuler keagamaan dan bagaimana saran kalian untuk memperbaikinya?

“kendala dalam menjalankan program ini kami kesulitan dalam membagi waktu penerapan dan

⁵ Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Keagamaan MI Ma’arif Depokrejo

⁶ Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Keagamaan MI Ma’arif Depokrejo

⁷ Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Keagamaan MI Ma’arif Depokrejo



waktu belajar, jadi kami sarankan agar programnya diadakan disore hari atau dalam seminggu sekali agar programnya bertujuan lebih baik lagi.”⁸

Hasil dari wawancara kepada salah satu siswa, bahwa untuk memperbaiki program ini harus memperhatikan media dan juga waktu, karena padatnya jadwal belajar mereka dan meminta agar jadwal program ekstrakurikuler ini diadakan disore hari. Hal ini sejalan dengan riset Hambali & Yulianti bahwa program ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Mojokerto meliputi shalat berjama’ah, seni baca tulis al-Qur’an, takhfidzul Qur’an, shalawat albanjari, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, wisata rohani, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS). Program tersebut dibagi menjadi tiga jenis kegiatan harian, mingguan, tahunan dan ditambah dengan pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan serta amal jum’ah setelah shalat jum’at berjama’ah. Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Mojokerto memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga berdampak positif dalam membantu peserta didik untuk lebih muda dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi peserta didik.⁹

Penelitian yang saat ini diteliti tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa, yang menerapkan program keagamaan, kesenian, untuk penerapan nilai-nilai religius kepada peserta didik di sekolah MI Ma’arif Depokrejo. Dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa memiliki faktor penghambat kegiatan diantaranya yaitu:

1) Kaligrafi

Banyak siswa yang belum bisa namun mereka ada beberapa yang malas untuk mengikuti ekstrakurikuler, dan karena waktu latihan masih banyak yang kurang serius sehingga dalam menggambar tulisan arab nya masih kurang baik dan rapih.

⁸ Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Keagamaan MI Ma’arif Depokrejo

⁹ Hambali dan Yulianti, (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. jurnal pedagogik. No. 02. Hal. 206.



2) Qiro'ah

Adanya kesamaan waktu dan dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di MI Ma'arif Depokrejo, maka kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti ekstrakurikuler, kurangnya rasa percaya diri dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan adanya kendala yaitu kurangnya keseriusan sehingga dalam bacaan nya masih ada sedikit kesalahan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, akidah dan akhlak serta aktif dalam membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi suatu tantangan, hambatan dan perubahan yang tiba-tiba muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan sekitar atau nasional, regional maupun global.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMP IT Insan Mandiri adalah sebuah ciri khas yang ingin dibangun sesuai dengan gagasan awal dalam mendirikan sekolah Islam Terpadu, yang tidak hanya muatannya pada kegiatan intra kurukuler, akan tetapi memanfaatkan kegiatan ekstra kurikuler sebagai sebuah strategi dalam pelaksanaan pembinaan bagi siswa didiknya.

Adapun pengaruh yang dihasilkan dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam pembinaan karakter siswa sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi adalah sebagai berikut: Karakter yang ingin ditanamkan dalam kegiatan Shalat Dhuha dan membaca Alquran sebelum proses belajar dimulai, b) Shalat zhuhur berjamaah, c) Remaja Masjid, d) Nasyid, dan e) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) adalah a) Cinta Terhadap Allah SWT. b) Tanggung Jawab, c) Disiplin, d) Hormat, e) Santun.¹⁰

Adapun hasil dari peneliti saat ini siswa di MI Ma'arif Depokrejo dalam nilai keagamaan atau kereligiusannya sudah bisa dikatakan meningkat. Walaupun perubahan atau peningkatan karakter siswa belum sesuai dengan harapan, meningkat sangat sulitnya untuk melakukan evaluasi terhadap besar dan kecilnya cinta terhadap Allah, sedangkan dari karakter yang

¹⁰ Hanifah, (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smp Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi. Jurnal 'Ulumuddin, No. 1, hal. 77



lainnya, para orang tua banyak yang merasakan cukup puas dengan perubahan karakter anak-anaknya.

Berikut beberapa aspek pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang masih perlu diperbaiki antara lain:

- a. Siswa masih kurang disiplin
- b. Siswa masih belum fasih dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an
- c. Siswa masih kesulitan dengan lagu-lagu yang di ajarkan oleh pembimbing
- d. Siswa masih merasa sulit untuk melukis atau menggambar dengan baik
- e. Siswa masih bermalas-malas untuk latihan ekstrakurikuler

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MI Ma'arif Depokrejo, dan kegiatan tersebut terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif Depokrejo yaitu kaligrafi dan qiro'ah yang dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 14:00-16:00.

Kegiatan ekstrakurikuler di adakan dengan proses perencanaan yang sangat baik dan implementasinya dengan langkah-langkah sesuai dengan kegiatan masing-masing. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: 1. Nilai akhlak (iman) 2. Nilai ibadah 3. Nilai akhlak.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan kaligrafi dan qiro'ah, siswa memiliki kemampuan melukis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, sehingga guru pembimbing hanya mengasah kemampuan siswa dan mengembangkan bakatnya. Sebagian siswa memiliki kemampuan qiro'ah dan kaligrafi, akan tetapi di waktu latihan masih banyak yang kurang serius, kurang rasa percaya diri dan kurang fokus dalam berlatih.



DAFTAR PUSTAKA

Anwar Rosihon dkk, (2017). *Pengantar Studi Islam*, Cet. 4, Bandung: CV Pustaka Setia.

Apande Saputra Tiar, (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Reigius Pada Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*” Manado.

Apande Saputra Tiar, (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*”, Manado.

Buka, Nurhan. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Fatimah, S., Eliyanto, & Huda, A.N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam* 3 (2), 93-103.

Hambali dan Yulianti, (2018). *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*. jurnal pedagogik. No. 02. ejournal.unuja.ac.id.

https://www.academia.edu/22114221/Pengertian_Aqidah_Secara_Bahasa.

https://www.academia.edu/31926217/hakikat_ibadah.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.



-
- Kholidah Lilik Nur, (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Cet. 1, Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Khozin, (2013). *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kosim Abdul dan Faturrohman N, (2018). *Pendidikan Agama Islam*, Cet.1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kosim Abdul dan Faturrohman N, (2021). *Pendidikan Agama Islam*, Cet.1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong Lexy J, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pramono Joko, (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, Cet. 1. Solo: Percetakan Kurnia.
- Solicha, Anita. (2017). *Hakikat Ibadah*. Academia.edu.
- Sugiyono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 10, (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata Nana Syaodih, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sulistiyani Irma, (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen ” Purwokerto*.
- Tamyizah Anqi, (2021). *Implementasi Penanaman Moral Masyarakat Melalui Kegiatan Karang Taruna Kusuma Bhakti IV Desa Nusadadi Sumpiuh Banyumas ”*, Kebumen.
- Yogitama, Zakky. (2021). *Pengertian Aqidah Secara Bahasa*.Academia.edu.